

BAB V PEMBAHASAN

A. Pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap sejarah lokal Kota Metro

Dalam pendidikan IPS, sejarah memiliki kontribusi sebagai sumber ajar. Dalam dunia pendidikan, ilmu sejarah dikembangkan dengan adanya suplemen kurikulum 2013. Pokok dari muatan lokal ini yaitu suatu bentuk dari program pendidikan yang mana dalam pembahasan materinya serta media yang digunakan memiliki keterkaitan dengan lingkungan diantaranya alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah yang mana semua itu adalah pembelajaran yang diwajibkan untuk dipelajari peserta didik pada daerah tersebut. Penyempurnaan kurikulum dengan menambahkan sejarah lokal/sejarah Kota Metro dalam bahan ajar pada dunia pendidikan itu penting untuk dilakukan agar siswa terhindar dari ketidak tahuannya tentang sejarah Kotanya sendiri atau tidak kehilangan akar sosio-kulturalnya.

1. SMP Negeri 2 Metro

Pemahaman Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Sejarah Lokal di Kota Metro Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menjelaskan

Manusia terus-menerus belajar bertanya untuk mengetahui (*learning to know*), mengetahui apa saja yang dihadapi dan berhadapan dengan manusia sebagai *thoughtful being*. Menjelaskan berarti mengambil jarak atau distansi dengan obyek yang ada di hadapan subyek sebagai fenomena yang bermakna dalam pikiran manusia. Menjelaskan berarti terjadi proses transformasi obyek dari luar diri manusia yang ada distansi masuk ke dalam alam sadar atau kognisi, yang mengendap dan dikenang sebagai memori (*aposteriori induktif*, Aristoteles). Inilah titik yang masih berada pada level terendah menurut Bloom. Pada titik ini kita dapat menggolongkannya sebagai dataran ontologi yang meliputi seluruh level pertama kognisi manusia yakni menjelaskan. (Tulasi, 2020) Siswa di SMP Negeri 2 Metro melalui tahap menjelaskan sejarah lokal Kota Metro dengan memberikan penjelasan secara rinci terhadap sejarahnya kota Metro yang berasal dari catatan materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran sejarah lokal bukan hanya tentang peninggalan-peninggalan artefak zaman dahulu saja tetapi bisa juga dengan memaknai hakikat suatu peristiwa sejarah bagi generasi masa kini

dan masa yang akan datang. Nilai-nilai lokal yang diingat oleh siswa menggambarkan fenomena-fenomena lokal agar siswa mempunyai perasaan memiliki dan membutuhkan pelajaran yang mereka terima. Oleh karena itu, dengan mengingat aspek kesejarahan dari sejarah lokal Kota Metro maka siswa akan merasa memiliki kebanggaan pada wilayahnya sendiri tanpa harus kehilangan semangat menghormati kebudayaannya dan sejarah milik masyarakat lain. Selain itu, dari pembelajaran sejarah lokal juga memungkinkan siswa SMP Negeri 2 Metro akan lebih mempunyai ketertarikan dalam belajar sejarah dan dapat mengetahui pula bagaimana pola kehidupan masyarakat dan keanekaragaman budaya yang ada didalamnya. Hal ini disebabkan materi yang diperoleh berasal dari lingkungan dan masyarakat setempat.

Siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran yang berupa fakta, peristiwa atau nama. Cara yang dipakai adalah menggarisbawahi, membuat perumpamaan yang menarik, atau membuat kata ganti. Proses mengingat materi sejarah lokal Kota Metro dilakukan dengan mempersiapkan materi sejarah lokal dengan membuat istilah-istilah sulit atau penting dalam materi dibuat daftar. Kemudian mengembangkan hubungan-hubungan, siswa SMP Negeri 2 Metro diminta untuk membuat perumpamaan, singkatan, kata kunci atau kata ganti untuk istilah-istilah tersebut. Misalnya "Rumah Dokter Suwoni" disingkat menjadi RDS. Langkah selanjutnya kegiatan mengingat memperluas gambaran sensorik dengan membuat/mencari gambar yang sesuai dengan kata atau singkatan yang dibuat. Langkah terakhir dengan mengingat kembali yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Metro dengan melafalkan singkatan yang dibuat dan maknanya, sehingga materi dapat diingat. Guru IPS di SMP Negeri 2 Metro lebih menekankan agar siswa mampu membuat formulasi sendiri untuk memudahkan mereka mengingat materi pelajaran.

Selain dengan membuat singkatan-singkatan tentang materi sejarah lokal kota Metro, siswa-siswa SMP Negeri 2 Metro melakukan kegiatan mengingat dengan menulis kembali materi sejarah lokal kota Metro dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian siswa SMP Negeri 2 Metro dituntut untuk aktif membagikan informasi atau pengetahuan yang didapat dari pembelajaran sejarah lokal Kota Metro sebelumnya sekaligus aktif mendengarkan informasi atau pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru.

b. Mengartikan

Sampai pada taraf ini kita mulai memasuki dan belajar untuk mengartikan. Ini berarti hasil endapan pengetahuan yang termuat dalam kognisi manusia yang aktif mengingat semua pengalamannya, ditransformasikan dalam bentuk kalimat imperatif untuk dilaksanakan dalam alam praksis pada sudut kognisi yang derajat keaktifannya mulai meningkatkan makna. Pada tingkat ini, kita telah memasuki wilayah mengartikan untuk menjalankan perintah dan fungsi 'mengubah' (*to change*) kognisi manusia dari sekedar menerima dan mengetahui semua obyek yang dihadapi dan berhadapan dengannya mengalami suatu distansi untuk melihat tiap-tiap kata kerja operatif dalam fungsinya masing-masing. (Nurhadi, 2020) Mengartikan yang dilakukan para siswa SMP Negeri 2 Metro terbukti berdasarkan pengetahuan siswa yang dapat mengerjakan soal-soal mengenai sejarah lokal Kota Metro. Siswa SMP Negeri 2 Metro dapat menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pembelajaran sejarah lokal di SMP Negeri 2 Metro membuka peluang lebih besar untuk terjadinya proses transmisi nilai kearifan lokal yang terkandung dalam budaya lokalitas setempat. Pendidikan sejarah mampu memberikan wawasan serta wacana tentang peristiwa atau kejadian masa lalu yang berguna untuk membentuk sikap dan perilaku generasi muda bangsa.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Metro dengan mengembangkan wawasan sejarah lokal agar siswa mampu memiliki wawasan sejarah lokal adalah dengan memberikan penguatan dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Informasi-informasi sejarah yang bersifat lokal disajikan oleh guru secara efektif agar dapat dipahami oleh para siswa. Para siswa diberikan bantuan dan dibimbing secara terus menerus, tetapi seiring dengan terjadinya peningkatan kemampuan siswa, secara berangsur-angsur guru harus mengurangi dan melepas siswa untuk belajar secara mandiri. Jika siswa belum mampu mencapai kemandirian dalam memahami sejarah lokal, guru kembali ke sistem dukungan untuk membantu siswa memperoleh kemajuan sampai mereka benar-benar mampu mencapai kemandirian dan mampu meningkatkan wawasan sejarah lokal Kota Metro.

Mengartikan yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Metro dibanding menghafal semua materi saat belajar, siswa SMP Negeri 2 Metro membuat catatan kecil dari materi tersebut. Catatan tersebut ditulis dengan poin-poin penting yang siswa pahami. Misal ketika guru sedang menyampaikan materi,

tulis hal-hal penting di sticky notes. Dengan menulis, kamu sambil mengingat kembali pelajaran. Kemudian tempel di tempat-tempat yang sering kamu lihat. Dinding, kamar, cermin, atau buku. Setelah itu memahami juga dilakukan saat mulai membaca, siswa SMP Negeri 2 Metro menandai atau menggarisbawahi hal-hal penting dengan pen berwarna. Cara ini akan memudahkan ketika mencari materi yang dibutuhkan karena menghemat waktu.

c. Menginterpretasikan

Pada level menginterpretasikan ini, siswa sebagai pembelajar akan memanfaatkan informasi dalam konteks yang berbeda dari yang telah dipelajari dalam kelas. Kata-kerja kata-kerja operatif pada level menginterpretasikan yang mewakili sekuen-sekuen kata kerja lainnya adalah: menerjemahkan, memanipulasi, menunjukkan, memberi ilustrasi, menghitung, menafsirkan, membuat, mempraktekkan, menerapkan, mengoperasikan, mewawancarai, menggambarkan, mengubah, membagi, menunjukkan, memecahkan masalah, menggabungkan, mendemonstrasikan, mendramatisasi, mengembangkan atau mengkonstruksi, menggunakan, menyesuaikan. (Tulasi, 2020) Para siswa SMP Negeri 2 Metro juga dapat menginterpretasikan gambaran tentang kedatangan kolonial ke Kota Metro sampai akhirnya Metro menjadi sebuah kota madya. Sejarah lokal berupa peninggalan-peninggalan masa kolonial di Kota Metro merupakan salah satu media atau alat bantu belajar di SMP Negeri 2 Metro dan sarana pendidikan bagi siswa SMP Negeri 2 Metro. Belajar sejarah lokal Kota Metro membuat siswa SMP Negeri 2 Metro mengetahui dan mengerti siapa sejarah masa lalu dan orang-orang yang terkait dengannya. Selain itu, juga berfungsi sebagai panduan teoritis untuk memberikan pemahaman tentang generalisasi dan konsep tentang peristiwa masa lalu.

Proses menginterpretasikan yang dilakukan SMP Negeri 2 Metro untuk memudahkan siswa dengan tidak menghilangkan identitas kelokalan. Sejarah lokal Kota Metro membentuk nilai-nilai kelokalan pada siswa SMP Negeri 2 Metro dan dapat menjadi penunjang dalam pemahaman materi sejarah lokal Kota Metro. Pengajaran sejarah lokal di SMP Negeri 2 Metro, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi siswa SMP Negeri 2 Metro untuk berfikir secara kronologis. Pembelajaran sejarah lokal juga terdapat beberapa urgensi salah satunya untuk memberikan pola berpikir kritis terhadap peserta didik dalam meninjau peristiwa yang terjadi di daerahnya dan dapat melatih pola berpikir kritis

secara kronologis. Siswa SMP Negeri 2 Metro dalam mempelajari materi sejarah lokal dapat membuka peluang secara luas untuk terjadinya proses transmisi terkait nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam budaya lokalitas di daerahnya. Kemudian, siswa SMP Negeri 2 Metro dapat memberikan sebuah pengetahuan tentang kesejarahan yang terdapat pada kelokalaan daerahnya untuk memberikan informasi mengenai sebuah proses perkembangan dan perubahan terhadap keragaman sosial budaya di lingkungan masyarakat. Siswa SMP Negeri 2 Metro tidak selalu mampu menerima dan memahami materi sejarah lokal Kota Metro yang diterima persis seperti apa maksud informasi yang diterima tersebut sehingga dengan siswa dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sejarah lokal Kota Metro.

d. Menerangkan

Dengan menyebutkan kembali semua unsur pengertian kata 'komunikasi', dijelaskan pengertian kata benda itu menggunakan dan mengeksekusi yang diterapkan dalam contoh yang praksis. Menerangkan berarti menguraikan dan mendistingsikan setiap komponen dalam sistem secara menyeluruh. Bagian-bagian setiap konstruk dianalisis secara individual, sekaligus melihat interelasi diantara semua unsur yang terlibat. Inilah wilayah analisis yang mengungkap kebenaran dari tiap-tiap unsur. Ketersebaran makna tampak pada daya analisis yang menjangkau dan menyentuh semua unsur. Analisis berfungsi untuk menjelaskan kekaburan semua unsur yang ada dalam keseluruhan, tentang bagaimana mengekspresikan dan mentransformasikannya. Mendistingsikan dan mengartikan makna suatu istilah dalam konteks tertentu, niscaya sangat berbeda makna dan fungsinya dalam konteks yang lain.

Siswa SMP Negeri 2 Metro mampu menerangkan informasi mengenai sejarah lokal Kota Metro yang masuk dan membagi-bagi atau menstruktur informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibatnya. Pentingnya sejarah lokal Kota Metro dalam pembelajaran sejarah lokal Kota Metro dimana di dalam pembelajaran sejarah lokal terhadap tatanan yang hanya mengkonsepsi peninggalan yang ada di Kota Metro adalah peninggalan kolonial tanpa diketahui perkembangan dari peninggalan tersebut sampai sekarang.

Salah satu cara menerangkan siswa SMP Negeri 2 Metro apakah sudah paham pelajaran adalah dengan menyimak para siswa secara langsung. Siswa SMP Negeri 2 Metro bisa meluangkan waktu di setiap akhir unit, pekan, bulan, atau hanya setelah materi tertentu yang dirasa lebih sukar. Para siswa menuliskan, meringkas, bahkan menafsirkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam sebuah catatan. Dengan membaca catatan secara berkala, setiap catatan tidak perlu terlalu panjang.

e. Menyimpulkan

Melakukan penyimpulan berarti melihat kembali suatu peristiwa yang telah terjadi sebelumnya atau suatu peristiwa yang mendahului. Kita menilai karena membutuhkan hasil atau akibat dan pembenaran dari tindakan itu. Dalam penilaian itu, kita harus menelisik satu persatu dari komponen-komponen dan kesalingterkaitan antara semua komponen itu. (Tulasi, 2020) Pentingnya pembenaran adalah untuk mendapatkan validitas sebagai penentu akhir dari suatu proses yang telah berlangsung sebelumnya. Siswa SMP Negeri 2 Metro mampu menyimpulkan kembali mengenai materi sejarah lokal kota metro yang telah disampaikan oleh guru setiap dua kali pertemuan diakhir mata Pelajaran. Dimana pemahaman siswa terhadap peninggalan-peninggalan sejarah lokal Kota Metro Siswa belum semua mengetahui tempat-tempat nya bahkan nama tempat peninggalan nya, penyebab nya yaitu karena beberapa siswa bukan asli penduduk kota metro namun dari luar daerah namun dengan diberikannya materi ini tentu mereka akan menjadi tau bahwa sejarah lokal kota metro itu ada.

Proses menyimpulkan dilakukan dengan menyimpulkan materi sejarah lokal Kota Metro melalui media visual menggunakan foto peninggalan Belanda di Kota Metro. Karena media ini lebih dekat dengan siswa dan siswa lebih mudah memahaminya. Yang sering saya gunakan ya seperti dokumen-dokumen tentang ya terkait dengan sejarah khususnya sejarah lokal Kota Metro, juga kadang anak itu menganalisa foto yang sudah ditampilkan dan manfaat. Jadi ketika kita sudah menampilkan foto anak disuruh menganalisa dan mengambil hikmah atau manfaat dari foto yang disaksikan. Jadi mereka juga akan memiliki argumentasi tersendiri terhadap foto yang tadi ditampilkan”.

f. Memberi contoh

Memberi contoh pada level taksonomi Bloom ditempatkan pada posisi paling akhir dari semua derajat berpikir tingkat tinggi, oleh karena level berpikir mencipta merupakan sintesis yang mengadopsi semua komponen menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan menjadi hasil produk terakhir dari seluruh proses yang terjadi. (Tulasi, 2020) Siswa SMP Negeri 2 Metro menempatkan unsur-unsur untuk membentuk suatu keseluruhan yang koheren dan berfungsi, mengorganisasikan kembali unsur-unsur menjadi suatu pola baru atau struktur baru melalui membangkitkan, merencanakan, atau menghasilkan sesuatu. Kegiatan mencipta ini dilakukan dengan siswa memberikan laporan hasil pengamatan berupa kliping peninggalan-peninggalan kolonial Belanda sejarah lokal Kota Metro berupa beberapa bangunan peninggalan Belanda di Kota Metro.

Dengan pemberian tugas membuat kliping dengan materi "Sejarah Lokal Kota Metro," siswa SMP Negeri 2 Metro menjadi lebih paham dengan materi tersebut. Kenyataannya pemberian tugas untuk membuat kliping tersebut ditanggapi siswa dengan sangat antusias. Hal ini jauh lebih meningkat bila dibandingkan dengan keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Pemberian tugas membuat kliping meningkatkan nilai saat diadakan uji kompetensi pada materi "Sejarah Lokal Kota Metro." Bahkan nilai rata-ratanya di atas KKM.

Dari pengalaman pelajaran menjadi lebih menyenangkan apabila dilakukan dengan teknik yang bervariasi. Sehingga peserta didik tidak bosan dan merasa lelah bila setiap kali pembelajaran harus menatap handphone atau laptop. Bahkan, peserta didik lebih memahami materi dengan usahanya sendiri pada saat proses pembuatan kliping tersebut. Bisa dikatakan, pemberian tugas membuat kliping dapat menumbuhkan motivasi pada siswa SMP Negeri 2 Metro untuk mempelajari materi sejarah lokal Kota Metro. Bahkan menjadi hal yang menyenangkan bagi SMP Negeri 2 Metro.

Berdasarkan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah lokal Kota Metro diketahui bahwa pemahaman siswa SMP Negeri 2 Metro termasuk kategori baik dimana terdapat 20 ketuntasan belajar siswa yaitu 65% atau sebanyak 20 siswa dan siswa yang belum mengalami ketuntasan yaitu 35% atau 10 siswa.

Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Metro diketahui bahwa dalam hal persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan sumber belajar. Karena di SMP Negeri 2 Metro guru sudah memasukkan muatan sejarah lokal dalam pembelajarannya maka dalam penyusunan RPP juga dilakukan demikian. Guru membuat RPP dengan memasukkan muatan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah, misalkan Kompetensi Dasar mengenai “Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Kolonialisme dan Imperialisme”. Guru memasukkan Sejarah lokal Kota Metro, dengan mengajak siswa untuk lebih mengenal sejarahnya maka hal tersebut memudahkan siswa untuk memahami peristiwa sejarah tersebut. karena setiap orang pada dasarnya memiliki warisan yang unik, kombinasi antara tradisi ras, suku, kebangsaan, keluarga, dan individu, yang berpadu menjadikan dirinya seperti sekarang ini.

Penyusunan RPP mengacu ke dalam Silabus yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Sehingga dalam RPP tersebut tidak secara langsung mencantumkan sejarah lokal. Bahkan dalam penyampaian materi-pun tidak ada materi sejarah lokal yang dimasukkan dalam pembelajaran sejarah. Pada dalam dokumen silabus yang ada, dikatakan bahwa silabus tersebut bersifat fleksibel artinya bisa disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Kreativitas guru dituntut untuk memasukkan materi sejarah lokal ke dalam materi pembelajaran sejarahnya, misalnya saja materi Kehidupan Bangsa Indonesia Pada Masa Kolonial. Dengan adanya materi sejarah lokal ini siswa diharapkan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan mengatasi beberapa permasalahan yang diungkapkan oleh guru pada pembahasan-pembahasan selanjutnya. Siswa yang diajarkan mengenai sejarah lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka terbukti lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran sejarah.

Proses penyampaian materi pembelajaran sejarah lokal di SMP Negeri 2 Metro berdasarkan dengan RPP yang telah guru kerjakan. Siswa juga merasa senang dengan adanya materi pembelajaran sejarah yang diajarkan di SMP Negeri 2 Metro, apalagi jika dimasukkan mengenai sejarah lokal. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya sejarah lokal siswa akan dapat menerangkan kepada orang lain jika nanti siswa tersebut pergi ke luar daerah atau luar Metro. Sehingga ketika siswa dapat menceritakan kekayaan sejarah yang ada di

daerahnya hal tersebut akan membanggakan peninggalan sejarah yang ada di Kota Metro.

Sejarah lokal dapat dikembangkan keterampilan berpikir peserta didik agar mampu untuk berpikir kritis, analisis dan kreatif serta membiasakan diri dalam proses berpikir ilmunan sosial sehingga mampu menumbuhkembangkan rasa patriotisme untuk kemajuan. Mengembangkan kurikulum sejarah muatan lokal dapat dikemas dalam wadah sejarah lokal sebagai mata pelajaran yang diintegrasikan kedalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan tertentu pula dalam hal ini perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dengan cara menjabarkan dan menambah bahan kajian dari sibabus mata pelajaran sejarah.

2. SMP Negeri 4 Metro

Pemahaman Siswa SMP Negeri 4 Metro Terhadap Sejarah Lokal di Kota Metro Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menjelaskan

Manusia terus-menerus belajar bertanya untuk mengetahui (*learning to know*), mengetahui apa saja yang dihadapi dan berhadapan dengan manusia sebagai *thoughtful being*. (Tulasi, 2020) Menjelaskan berarti mengambil jarak atau distansi dengan obyek yang ada di hadapan subyek sebagai fenomena yang bermakna dalam pikiran manusia. Mengetahui berarti terjadi proses transformasi obyek dari luar diri manusia yang ada distansi masuk ke dalam alam sadar atau kognisi, yang mengendap dan dikenang sebagai memori (*aposteriori induktif*, Aristoteles). Inilah titik yang masih berada pada level terendah menurut Bloom. Pada titik ini kita dapat menggolongkannya sebagai dataran ontologi yang meliputi seluruh level pertama kognisi manusia yakni *remembering (knowledge)*. Siswa di SMP Negeri 4 Metro melalui tahap mengingat sejarah lokal Kota Metro dengan mencatat materi yang diberikan oleh guru dan siswa juga mencari materi melewati sumber Internet tentang materi sejarah lokal Kota Metro, dengan demikian siswa juga mengetahui budaya lokal serta memahami peninggalan-peninggalan masa kolonial di Kota Metro. Melalui sejarah lokal dapat memberi pengetahuan dan kearifan lokal yang telah tenggelam atau terbawa oleh perkembangan zaman.

Siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran yang berupa fakta, peristiwa atau nama dengan cara yang dipakai adalah menggarisbawahi,

membuat perumpamaan yang menarik, atau membuat kata ganti. Proses mengingat materi sejarah lokal Kota Metro dilakukan dengan mempersiapkan materi sejarah lokal dengan membuat istilah-istilah sulit atau penting dalam materi dibuat daftar. Langkah selanjutnya kegiatan mengingat memperluas gambaran sensorik dengan membuat/mencari gambar yang sesuai dengan kata atau singkatan yang dibuat. Langkah terakhir dengan menjelaskan yang dilakukan siswa SMP Negeri 4 Metro dengan melafalkan singkatan yang dibuat dan maknanya, sehingga materi dapat diingat. Guru IPS di SMP Negeri 4 Metro lebih menekankan agar siswa mampu membuat formulasi sendiri untuk memudahkan mereka mengingat materi pelajaran. Selain dengan membuat singkatan-singkatan tentang materi sejarah lokal kota Metro, siswa-siswa SMP Negeri 4 Metro melakukan kegiatan mengingat dengan menulis kembali materi sejarah lokal kota Metro dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian siswa SMP Negeri 4 Metro dituntut untuk aktif membagikan informasi atau pengetahuan yang didapat dari pembelajaran sejarah lokal Kota Metro sebelumnya sekaligus aktif mendengarkan informasi atau pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru.

b. Mengartikan

Sampai pada taraf ini kita mulai memasuki dan belajar untuk mengartikan. Ini berarti hasil endapan pengetahuan yang termuat dalam kognisi manusia yang aktif mengingat semua pengalamannya, ditransformasikan dalam bentuk kalimat imperatif untuk dilaksanakan dalam alam praksis pada sudut kognisi yang derajat keaktifannya mulai meningkatkan makna. (Tulasi, 2020) Pada tingkat ini, kita telah memasuki wilayah mengartikan untuk menjalankan perintah dan fungsi 'mengubah' (*to change*) kognisi manusia dari sekedar menerima dan mengetahui semua obyek yang dihadapi dan berhadapan dengannya mengalami suatu distansi untuk melihat tiap-tiap kata kerja operatif dalam fungsinya masing-masing. Pemahaman yang dilakukan para siswa SMP Negeri 4 Metro terbukti berdasarkan pengetahuan siswa yang dapat mengerjakan soal-soal mengenai sejarah lokal Kota Metro. Pembelajaran sejarah lokal juga membuka peluang lebih besar untuk terjadinya proses transmisi nilai kearifan lokal yang terkandung dalam budaya lokalitas setempat. Pendidikan sejarah mampu memberikan wawasan serta wacana tentang peristiwa atau kejadian masa lalu yang berguna untuk membentuk sikap dan perilaku generasi muda bangsa. Salah satu cara

guru SMP Negeri 4 Metro mengembangkan pemahaman sejarah lokal agar siswa lebih memahami sejarah lokal adalah dengan memperdalam pembelajaran sejarah di sekolah. Informasi sejarah lokal disajikan secara efektif oleh guru sehingga siswa dapat memahaminya. Siswa menerima dukungan dan bimbingan terus-menerus, namun seiring dengan meningkatnya kemampuan mereka, guru harus menguranginya secara bertahap dan membiarkan siswa belajar sendiri. Jika siswa tidak mencapai kemandirian dalam pembelajaran sejarah lokal, maka guru akan kembali memberikan dukungan untuk membantu kemajuan siswa hingga mereka benar-benar dapat mandiri dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah lokal Kota Metro.

c. Menginterpretasikan

Pada level 'interpretasi' ini, siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar akan memanfaatkan informasi dalam konteks yang berbeda dari yang telah dipelajari dalam kelas. Kata-kerja kata-kerja operatif pada level 'aplikasi' yang mewakili sekuen-sekuen kata kerja lainnya adalah: menerjemahkan, memanipulasi, menunjukkan, memberi ilustrasi, menghitung, menafsirkan, membuat, mempraktekkan, menerapkan, mengoperasikan, mewawancarai, menggambarkan, mengubah, membagi, menunjukkan, memecahkan masalah, menggabungkan, mendemonstrasikan, mendramatisasi, mengembangkan atau mengkonstruksi, menggunakan, menyesuaikan. (Tulasi, 2020) Para siswa SMP Negeri 4 Metro juga dapat memberikan gambaran tentang kedatangan kolonial ke Kota Metro sampai akhirnya Metro menjadi sebuah kota madya. Peninggalan-peninggalan Belanda di Kota Metro sebagai sumber sejarah yang menyajikan berbagai fakta. Sebagai salah satu sumber sejarah, situs sejarah juga dapat membantu siswa dalam pembelajaran sejarah. Selain itu siswa mengetahui peninggalan-peninggalan sejarah lokal Kota Metro mengenai letak-letak peninggalannya, nampak pada pernyataan siswa ketika diwawancara mengatakan bahwa mengetahui letak peninggalan-peninggalan sejarah tersebut. Selain itu siswa juga sudah pernah berkunjung ke peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Kota Metro.

Proses menginterpretasikan yang dilakukan SMP Negeri 4 Metro memastikan siswa tidak kehilangan identitas lokalnya sebagai warga Kota Metro. Sejarah lokal Kota Metro membentuk nilai-nilai lokal bagi siswa SMP Negeri 4 Metro dan dapat menunjang pemahaman unsur sejarah nasional.

Pembelajaran sejarah lokal di SMP Negeri 4 Metro diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kronologis siswa SMP Negeri 4 Metro. Ada pula beberapa keharusan dalam pembelajaran sejarah lokal, salah satunya adalah membekali siswa dengan model berpikir kritis dengan menelaah peristiwa yang terjadi di daerahnya dan membentuk model berpikir kritis secara kronologis. Siswa SMP Negeri 4 Metro dengan mempelajari dokumen sejarah lokal dapat membuka peluang yang luas terjadinya proses transmisi mengenai nilai-nilai intelektual lokal yang terkandung dalam budaya lokal daerahnya. Siswa SMP Negeri 4 Metro selanjutnya dapat memberikan pengetahuan tentang sejarah daerahnya untuk menginformasikan evolusi dan perubahan keragaman sosial budaya masyarakat.

d. Menerangkan

Dengan menyebutkan kembali semua unsur pengertian kata 'komunikasi', dijelaskan pengertian kata benda itu menggunakan dan mengeksekusi yang diterapkan dalam contoh yang praksis. Menganalisis berarti menguraikan dan mendistingsikan setiap komponen dalam sistem secara menyeluruh. Bagian-bagian setiap konstruk dianalisis secara individual, sekaligus melihat interelasi diantara semua unsur yang terlibat. Inilah wilayah analisis yang mengungkap kebenaran dari tiap-tiap unsur. Ketersebaran makna tampak pada daya analisis yang menjangkau dan menyentuh semua unsur. Analisis berfungsi untuk menjelaskan kecaburan semua unsur yang ada dalam keseluruhan, tentang bagaimana mengekspresikan dan mentransformasikannya. Mendistingsikan dan mengartikan makna suatu istilah dalam konteks tertentu, niscaya sangat berbeda makna dan fungsinya dalam konteks yang lain. (Tulasi, 2020) Siswa SMP Negeri 4 Metro informasi mengenai sejarah lokal Kota Metro yang masuk dan membagi-bagi atau menstruktur informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibatnya.

Metode yang digunakan guru SMP Negeeri 4 Metro kebanyakan berbasis masalah. Jadi anak sering disajikan masalah-masalah terkait dengan materi sejarah lokal, setelah itu siswa diajak untuk selalu berpikir kritis terhadap sejarah yang sudah benar-benar terjadi sebelumnya dan anak sering saya ajak untuk berdiskusi dan menemukan sesuatu-sesuatu yang baru. Dengan adanya berbasis masalah siswa itu lebih luas lagi pemikirannya terhadap suatu sejarah

atau sejarah lokal. Dalam model pembelajaran ini guru SMP Negeri 4 Metro menggunakan kelompok kecil, paling banyak tiga anak.

e. Menyimpulkan

Melakukan penyimpulan berarti melihat kembali suatu peristiwa yang telah terjadi sebelumnya atau suatu peristiwa yang mendahului. Kita menilai karena membutuhkan hasil atau akibat dan pembenaran dari tindakan itu. Dalam penyimpulan itu, kita harus menelisik satu persatu dari komponen-komponen dan kesalingterkaitan antara semua komponen itu. Pentingnya justifikasi itu adalah untuk mendapatkan validitas pembenaran sebagai penentu akhir dari suatu proses yang telah berlangsung sebelumnya. (Tulasi, 2020)

Di SMP Negeri 4 Metro penyimpulan dilakukan dengan cara guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi sejarah lokal yang telah diberikan pertanyaan nya berupa materi bagian mana yang mereka suka atau mereka suka dan yang mereka kurang tertarik dengan demikian guru menjadi tahu serta guru dapat menyampaikan materi yang kurang menarik dengan cara yang lebih kreatif sehingga para siswa akan menjadi tertarik. Terdapat beberapa cara peserta didik SMP Negeri 4 Metro dalam menerima kemajemukan yang ada di Kota Metro berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 4 Metro yaitu toleransi, mempelajari kebudayaan dan saling berinteraksi. Proses mengevaluasi dilakukan dengan menyimpulkan materi sejarah lokal Kota Metro melalui media visual menggunakan foto peninggalan Belanda di Kota Metro. Karena media ini lebih dekat dengan siswa dan siswa lebih mudah memahaminya. Yang sering saya gunakan ya seperti dokumen-dokumen tentang ya terkait dengan sejarah khususnya sejarah lokal Kota Metro, juga kadang anak itu menganalisa foto yang sudah ditampilkan dan manfaat. Jadi ketika kita sudah menampilkan foto anak disuruh menganalisa dan mengambil hikmah atau manfaat dari foto yang disaksikan. Jadi mereka juga akan memiliki argumentasi tersendiri terhadap foto yang tadi ditampilkan”.

f. Memberi Contoh

Memberi contoh pada level taksonomi Bloom ditempatkan pada posisi paling akhir dari semua derajat berpikir tingkat tinggi, oleh karena level berpikir mencipta merupakan sintesis yang mengadopsi semua komponen menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan menjadi hasil produk terakhir dari seluruh proses yang

terjadi. Siswa SMP Negeri 4 Metro yaitu dengan membuat infografis mengenai sejarah lokal kota metro dengan demikian siswa dapat menuangkan ide-ide kreatif nya dan mereka juga menjadi tahu bentuk bangunan, nama-nama tempat peninggalan sejarah lokal kota metro. Siswa ditugaskan untuk membuat klipng dengan materi "Sejarah Lokal Kota Metro," siswa SMP Negeri 4 Metro menjadi lebih paham dengan materi tersebut. Kenyataannya pemberian tugas untuk membuat klipng tersebut ditanggapi siswa dengan sangat antusias. Hal ini jauh lebih meningkat bila dibandingkan dengan keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Dari pengalaman pelajaran menjadi lebih menyenangkan apabila dilakukan dengan teknik yang bervariasi. Sehingga peserta didik tidak bosan dan merasa lelah bila setiap kali pembelajaran harus menatap handphone atau laptop. Bahkan, peserta didik lebih memahami materi dengan usahanya sendiri pada saat proses pembuatan klipng tersebut. Bisa dikatakan, pemberian tugas membuat klipng dapat menumbuhkan motivasi pada siswa SMP Negeri 4 Metro untuk mempelajari materi sejarah lokal Kota Metro. Bahkan menjadi hal yang menyenangkan bagi SMP Negeri 4 Metro.

Implementasi pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah di SMP Negeri 4 Metro dilakukan dengan melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Capaian Pembelajaran (CP), Modul Ajar, dan sumber belajar. Karena di SMP Negeri 4 Metro guru sudah memasukkan muatan sejarah lokal dalam pembelajarannya maka dalam penyusunan Modul Ajar juga dilakukan demikian. Guru membuat Modul Ajar dengan memasukkan muatan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah.

Proses penyampaian materi pembelajaran sejarah lokal di SMP Negeri 4 Metro berdasarkan dengan Modul Ajar yang telah guru kerjakan. Siswa juga merasa senang dengan adanya materi pembelajaran sejarah yang diajarkan di SMP Negeri 4 Metro, apalagi jika dimasukkan mengenai sejarah lokal. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya sejarah lokal siswa akan dapat menerangkan kepada orang lain jika nanti siswa tersebut pergi ke luar daerah atau luar Metro. Sehingga ketika siswa dapat menceritakan kekayaan sejarah yang ada di daerahnya hal tersebut akan membanggakan peninggalan sejarah yang ada di Kota Metro.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap sejarah lokal Kota Metro

1. SMP Negeri 2 Metro

Faktor yang mendukung pemahaman siswa SMP Negeri 2 Metro terhadap sejarah Lokal Kota Metro dengan penggunaan media seperti buku lks dan buku paket menjadi buku panduan yang digunakan dalam setiap harinya. Pemanfaatan lingkungan sekitar seperti sejarah lokal dan juga ciri khasnya yang menjadi kearifan lokal sebagai sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Hal lain yang perlu dilakukan guru sebagai solusi tantangan pembelajaran sejarah lokal adalah memilih media (Nafi'ah, dkk., 2021). Hal ini sangat penting dilakukan karena media memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Manfaat media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat mempelancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar (Wulandari, dkk., 2023). Media yang digunakan haruslah beragam, namun keterbatasan penguasaan guru dalam menggunakan teknologi membuat guru terpaku pada satu media saja. Guru tidak perlu merasa bingung ketika di tempat lain menggunakan media yang sangat beragam, tetapi harus tetap menyesuaikan kondisi siswa sembari meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi.

Faktor yang menghambat pemahaman siswa SMP Negeri 2 Metro terhadap sejarah Lokal Kota Metro yaitu tentang sejarah Kota Metro. dalam pembelajaran IPS juga diungkapkan oleh narasumber kepada peneliti saat melakukan wawancara yaitu beliau mengatakan bahwa minat peserta didik untuk belajar sejarah cukup rendah karena menurut peserta didik belajar sejarah cukup membosankan jika disampaikan dengan metode ceramah saja, jadi pendidik harus bisa menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran tentang sejarah tidak terkesan jenuh, selain itu kurangnya sumber belajar yang didapat karena dengan mengambil sejarah lokal yang bisa dibilang tidak semua orang tahu, jadi sebagai pendidik yang diberikan tanggung jawab untuk mengajar tentang sejarah, sebagai pendidik saya harus lebih aktif untuk menggali informasi dari berbagai sumber terutama tentang sejarah lokal dengan sesepuh atau tokoh masyarakat yang lebih tahu informasi mengenai sejarah lokal tersebut (Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, 2017).

2. SMP Negeri 4 Metro

Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap sejarah lokal Kota Metro dapat dilihat dari pembelajaran sejarah lokal di SMP Negeri 4 Metro merupakan suatu hal yang menarik untuk diperluas. Pembelajaran sejarah lokal penting diketahui oleh peserta didik untuk lebih mengenal asal usul daerahnya. Memang tidak ada materi khusus untuk membahas sejarah lokal tersebut namun materi sejarah desadapat masuk ke dalam materi yang akan mengarah pada konsentrasi. Penerapan pembelajaran sejarah Kota Metro itu sendiri pada mata pelajaran IPS bisa masuk ke dalam KD 4.4 kelas VIII semester II ketika sudah memasuki materi bab 4 yaitu masa kolonial Belanda yang dikaitkan dengan materi sejarah lokal yaitu peninggalan masa kolonial Belanda di Kota Metro.

Pembelajaran sejarah lokal fokusnya masuk pada masa kolonial Belanda sebagai materi pengantar, pendidik menuliskan sedikit mengenai sejarah lokal misalnya sejarah Kota Metro ini yang merupakan tempat dimana sekolah ini berdiri yang juga ada sejarah di daerah tersebut.

Faktor yang mendukung pemahaman siswa SMP Negeri 4 Metro terhadap sejarah Lokal Kota Metro pendidik memberikan gambaran atau ilustrasi kepada siswa dengan mengaitkan sejarah Kota Metro sebagai pengantar sebelum masuk materi untuk memancing siswa menceritakan sejarah lokal daerah mereka masing-masing sebelum dijadikan tugas individu. Metode yang digunakan yakni metode ceramah atau jika ada media yang bisa digunakan seperti LCD, proyektor, laptop, dan lain-lain maka pendidik menggunakan media tersebut untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Namun yang tidak kalah penting adalah strategi pembelajaran, point tersebut harus ada atau melekat supaya menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif. Karena banyak peserta didik yang menganggap pembelajaran sejarah itu membosankan, apalagi jika materinya tidak ada dalam buku pegangan peserta didik. Dengan adanya pembelajaran sejarah lokal ini diharapkan peserta didik dapat mengambil hal positif dari sejarah tersebut dan dapat mengembangkannya dalam sebuah pengetahuan baru. Adapun manfaat dari pembelajaran sejarah lokal itu sendiri yakni sebagai sumber belajar terutama mata pelajaran IPS (sejarah), mempelajari kejadian di masa lampau, menghargai peninggalan Belanda, dan berkontribusi untuk membangun negara yang menghargai kearifan lokal dan berbudaya luhur.

Pembelajaran sejarah lokal itu sudah disampaikan pada materi kelas VIII. Peserta didik merasa senang dengan materi pembelajaran sejarah lokal yang disampaikan oleh pendidik. Menurut peserta didik materi tentang sejarah lokal tersebut tidak ada didalam LKS, tetapi pendidik menceritakan tentang sejarah lokal tersebut sebelum memulai pembelajaran. (Syahputra, 2020)

Faktor yang menghambat pemahaman siswa SMP Negeri 4 Metro terhadap sejarah Lokal Kota Metro yaitu peserta didik dalam pembelajaran sejarah lokal tidak begitu tertarik dengan pembelajaran sejarah lokal jika tidak disampaikan dengan metode yang menarik, terutama bagi peserta didik yang tidak berasal dari daerah asli dari materi sejarah lokal yang disampaikan oleh pendidik karena akan terdengar asing ditelinga peserta didik yang berasal dari daerah lain.

Adapun solusi dari beberapa kesulitan atau hambatan yang dihadapi pendidik dalam penyampaian materi tentang sejarah lokal kepada peserta didik yaitu dengan melakukan yang terbaik selama pembelajaran berlangsung sehingga mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk tertarik mendengarkan pendidik dengan cara memilih metode dan media pembelajaran yang dapat menarik antusiasme peserta didik selama pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi tentang sejarah lokal kepada peserta didik termasuk belajar sejarah Kota Metro itu penting karena kalau bukan kita yang akan mewariskan kepada anak cucu kita siapa lagi yang akan tahu tentang sejarah lokal, jadi sebisa mungkin pendidik harus bisa memunculkan rasa semangat belajar sejarah kepada peserta didik dimulai dengan menyampaikan materi sejarah lokal Kota Metro yang ada di lingkungan sekitar tempat belajarnya.

C. Upaya Guru untuk Meningkatkan Pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap Sejarah Lokal Kota Metro

1. SMP Negeri 2 Metro

Upaya guru SMP Negeri 2 Metro dalam meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 2 Metro terhadap sejarah lokal Kota Metro dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa tahu tentang sejarah Kota Metro serta mengingat terbentuknya suatu wilayah, terutama terbentuknya Kota Metro. Dengan demikian masih banyak siswa yang kurang tertarik pada sejarah lokal sehingga perlu nya Penerapan metode yang tepat agar mereka lebih tertarik tentang sejarah lokal ini yaitu bisa melalui pembelajaran IPS yaitu dengan

mengambil sumber belajar sejarah dari lingkungan sekitar sekolah misalnya sejarah lokal Kota Metro ini dimana sekolah ini berdiri, dan bisa dengan cara berkunjung ketempat bersejarah dikota metro ini sehingga peserta didik tidak hanya paham mengenai sejarah nasionalnya tetapi juga paham dengan sejarah lokalnya. Jadi disekolahan ini juga memulai dari hal yang kecil terlebih dahulu dengan menjelaskan sejarah lokal Kota Metro kepada peserta didik dimana kota Metro ini sudah menjadi lingkungan belajar peserta didik. Meskipun tidak semua peserta didik berasal dari Kota Metro, namun penjelasan mengenai sejarah Kota Metro tetap bermanfaat dan menambah ilmu untuk peserta didik lain.

Pembelajaran IPS terutama pada materi sejarah bisa terimplementasikan dengan maksimal serta membuahkan hasil maka perlu adanya pendidik atau seseorang yang paham mengenai materi tentang sejarah tersebut, baik dari sejarah yang bersifat luas seperti sejarah nasional sampai dengan sejarah yang bersifat lokal seperti sejarah Kota Metro. Karena dalam menghadapi tantangan pembelajaran sejarah yang demikian, peran pendidik sejarah benar-benar menentukan selain sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum sejarah, juga harus mampu melakukan kajian sejarah lokal disekitar tempat tugasnya (Yuliana, 2020). Sehingga pembelajaran sejarah benar bisa memberikan pengajaran hidup bagi peserta didik (Asmara, 2019).

2. SMP Negeri 4 Metro

Upaya guru SMP Negeri 4 Metro dalam meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 4 Metro terhadap sejarah lokal Kota Metro dilakukan dengan memberikan kajian sejarah lokal itu mencakup rangkaian peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar yang dapat diterima untuk kepentingan pembelajaran sejarah misalnya dengan pengkajian sejarah lokal. Pengkajian sejarah lokal dapat disampaikan melalui pembelajaran IPS dalam rangka pembelajaran sejarah yaitu seperti sejarah kota Metro dimana kota ini sudah menjadi lingkungan belajar peserta didik dan bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Selain itu dalam menyampaikan materi tentang sejarah lokal ada beberapa hal yang perlu di persiapkan supaya tujuan pembelajaran juga tercapai dengan maksimal (Alit, 2020). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengatakan bahwa persiapan yang dilakukan sebelum membawakan materi tentang sejarah lokal yaitu dengan memasukkan kurikulum muatan lokal di dalam RPP, membuat tujuan pembelajaran, memilih metode

pembelajaran, mengumpulkan materi pembelajaran, membuat media pembelajaran, dan membuat evaluasi pembelajaran.

Dalam tingkatan sekolah menengah pertama penerapan kurikulum sejarah masih menggunakan IPS terpadu. Oleh karena itu perlu adanya kurikulum muatan lokal tentang sejarah lokal ini peserta didik diharapkan mampu untuk berpikir historis dan juga dapat lebih paham dengan sejarah di masa lalu terutama tentang sejarah lokal. Adapun manfaat dari pembelajaran sejarah lokal kepada peserta didik yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengatakan bahwa manfaat yang diperoleh peserta didik dari pembelajaran lokal tentang sejarah lokal yaitu peserta didik jadi memahami tentang asal usul daerahnya juga daerah lain, sejarah lokal juga tetap tersalurkan kepada generasi muda sehingga sejarah lokal tidak hilang termakan oleh zaman karena sudah di sampaikan kepada penerus bangsa (Syahputra, 2020).

Berbicara mengenai pemanfaatan sebenarnya cukup banyak, karena sumber sejarah lokal juga banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, 2017). Contohnya nilai-nilai kehidupan sehari-hari seperti nilai sikap dan tatanan kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat. Pemanfaatan sumber sejarah lokal juga dapat menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Selain itu manfaat yang diperoleh peserta didik dari materi pembelajaran sejarah kota Metro juga disampaikan oleh guru IPS SMP N 4 Metro, beliau mengatakan bahwa manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu mereka akan mengetahui tentang sejarah kota Metro ini. Meskipun peserta didik di SMP ini tidak semuanya berasal dari Kota metro sehingga mereka tentu belum mengetahui sejarah lokal kota metro akan tetapi penyampaian materi tentang sejarah lokal kota metro saat pembelajaran berlangsung diharapkan bisa memotivasi rasa ingin tahu peserta didik lain terhadap asal usul sejarah lokal. Dari keberagaman asal daerah peserta didik tersebut, maka antara peserta didik satu dengan yang lain bisa bercerita atau saling *sharing* sehingga dapat menambah ilmu sekaligus dapat menambah informasi mengenai bahan ajar tentang sejarah lokal kepada pendidik.

Pendidik dalam menyampaikan materi tentang sejarah lokal, pendidik juga menceritakan tentang tentang beragaman nya sejarah lokal yang ada dikota metro ini. Dari penyampaian materi tentang sejarah lokal itu pendidik memilih menceritakan tentang sejarah kota Metro yang *notabane*-nya sekolah mereka berdiri di kota Metro dan kebanyakan peserta didiknya adalah dari Kota Metro. Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik menyatakan bahwa materi

tentang sejarah lokal yang disampaikan oleh pendidik ternyata dipahami oleh peserta didik. Hal ini berarti sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik.

Usaha pengembangan pembelajaran sejarah lokal dapat dilakukan dengan dikembangkannya suplemen kurikulum muatan lokal atau Kurikulum Merdeka. Muatan lokal adalah program pendidikan yang dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Menempatkan sejarah lokal sebagai bahan ajar walaupun hanya materi sisipan merupakan penyempurnaan kurikulum yang tepat untuk mencegah peserta didik melupakan akar sosio-kulturalnya.

Pembelajaran sejarah lokal dapat divariasikan dengan media elektronik seperti komputer dalam bentuk video supaya meningkatkan rasa tertarik peserta didik mengenai sejarah lokal tersebut. Metode lain yang dikembangkan untuk menunjang pembelajaran sejarah peserta didik yakni dengan menggunakan metode audiovisual. Dalam pembelajaran sejarah lokal pendidik bisa membuat film dokumenter untuk ditampilkan kepada peserta didik, supaya peserta didik lebih mudah memahami tentang pembelajaran sejarah lokal tersebut.